

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang penulis kemukakan dalam penyusunan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Bullying* yang terjadi di pondok pesantren al-ma'rifah menyebabkan kelemahan terhadap kesehatan mental seorang santri yang menjadi korban *bullying*. Dan penyebab seorang santri melakukan tindakan *bullying* itu karna kurangnya perhatian ekstra dari kepala kamar ataupun pengurus pesantren. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying* di pondok pesantren al-ma'rifah itu yang pertama karena faktor individu seperti Santri dengan kepribadian yang memiliki kekurangan dalam segi fisik dapat lebih cenderung terkena *bullying*, kedua faktor teman sebaya seperti teman seeing memberikan pengaruh negatif. Ketiga faktor lingkungan seperti kurangnya ketegasan pihak pondok dalam menangani kasus *bullying*.
2. Adapun dampak terhadap kesehatan mental santri yang dirasakan oleh korban pasca terkena tindakan *bullying* di pondok pesantren al-ma'rifah ialah tidak betah di pondok, sering menyendiri, malas melakukan kegiatan di pondok, tidurnya tidak nyenyak karena sering di ganggu, dan bahkan tidak sedikit dari para korban yang telah mengalami Tindakan *bullying* mempunyai keinginan untuk *boyong* (keluar dari pesantren).
3. Upaya pondok pesantren dalam menangani kasus yang sering terjadi di Al-Ma'rifah ini yaitu dengan memberikan edukasi terhadap para santri akan bahayanya tindakan dan akibat dari *bullying* tersebut, memperhatikan kegiatan sehari-hari dari mulai bangun pagi sampai tidur Kembali, mengisi waktu luang dengan sesuatu yang bermanfaat misalnya ekstrakurikuler pramuka, hadroh, dan lain sebagainya, serta memberikan pendidikan karakter yang kuat melalui kegiatan pembelajaran, menasehati, dan menegur.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dampak perilaku *bullying* terhadap kesehatan mental santri di pondok pesantren Al-Ma'rifah, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak pondok pesantren harusnya lebih menambah wawasan mengenai *bullying* dari buku, internet, maupun seminar agar pihak pondok dapat mencegah dan mengurangi terjadinya *bullying*. Pihak pondok diharapkan mampu mengenali karakteristik pelaku dan korban *bullying* agar dapat mencegah terjadinya *bullying* di pesantren. Dan juga pihak pondok agar bisa memberikan peraturan yang tegas dalam menangani kasus *bullying* tersebut, seperti memberikan hukuman bagi pelaku *bullying* dengan jera, agar para pelaku tidak dapat mengulangi Tindakan *bullying* tersebut.
2. Pihak pengurus harus lebih memperhatikan keadaan santri, agar pergaulan santri dapat dilihat baik atau tidaknya, dan juga kepala kamar ataupun pengurus harus mendengarkan keluh kesahnya, agar pengurus tau apa yang sedang di rasakan oleh para santri, agar pengurus bisa langsung membantu ketika santrinya ada masalah.
3. Korban *bullying*, hendaknya mencari kesibukan sendiri saat di sekolah agar tidak merasa kesepian, seperti membaca buku, ataupun membaca kitab yang telah dipelajari oleh ustadznya, tetap percaya diri dalam segala hal, lebih terbuka mengenai permasalahan yang dihadapi serta bersikap lebih aktif di sekolah sehingga tidak dianggap remeh dan dimanfaatkan oleh teman yang lain. Dan harus mempunyai kepercayaan diri dan iman yang kuat agar tidak salah dalam bergaul dengan temanya.